

A Phenomenological Study of The Implementation of Indonesian Language Learning During the Covid-19 Pandemic

Resti Pauzia^{1.a)}, Fatmawati²

^{1.2}Universitas Islam Riau

Email: ^{a)}restipauzia15@gmail.com, ^{b)}fatmawati@edu.uir.ac.id

Abstract

This research was motivated by a number of phenomena that occurred in the implementation of online learning at SMP Negeri 3 Pelalawan, Pelalawan Regency. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods. Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded that the obstacles that occur in the implementation of learning Indonesian are as follows: first, the network is less stable; second, the learning atmosphere is not comfortable because many friends are noisy because the network is not good; third, learning videos are intermittent; fourth, in providing material via whatsapp so that it does not include learning objectives, students do not understand the previous material; fifth, students are late to enter the zoom application because they have to find a network to the forest or the pier. In addition, there are students who do not have cellphones, so they have to wait for their parents to come home from work before they can communicate with the teacher; and Sixth, the internet quota that runs out during the closing learning implementation, if the electricity goes out, the internet network will disappear.

Keywords: *phenomenology, courageous learning, covid-19*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sejumlah fenomena yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yakni sebagai berikut pertama, jaringan kurang stabil; kedua, suasana pembelajaran yang kurang nyaman karena teman banyak yang ribut disebabkan jaringan tidak bagus; ketiga, video pembelajaran terputus-putus; keempat, pada pemberian materi melalui *whatsapp* sehingga tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, siswa kurang mengerti dengan materi lalu; kelima, siswa terlambat masuk aplikasi *zoom* karena harus mencari jaringan ke hutan atau dermaga. Selain itu terdapat siswa yang tidak memiliki *handphone* sehingga harus menunggu orang tua pulang kerja barulah dapat berkomunikasi dengan guru; dan Keenam, kuota internet yang habis ketika pelaksanaan pembelajaran penutup, jika listrik padam maka jaringan internet akan hilang.

Kata kunci: *fenomenologi, pembelajaran daring, covid-19*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Aqib, 2013). Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar (Sudarsana, 2020). Pada kenyataannya, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dari (Huzaimah & Amelia, 2021) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, *computer*, *smartphone*, dan jaringan internet.

Tambah lagi (Hastuti & Fatmawati, 2022) yang menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran berbasis web *e-learning* adalah pembelajaran yang bergantung pada jaringan internet. Pada saat jaringan internet tidak bagus maka akan mengganggu proses pembelajaran. Hambatan belajar pada dasarnya suatu gejala yang tampak ke dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku. Gejala hambatan itu dimanifestasikan secara langsung dalam berbagai bentuk tingkah laku (Septia & Idrus, 2019). Sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran daring karena sesuai dengan anjuran dari pemerintah yang mengambil kebijakan agar anak belajar di rumah untuk bidang pendidikan. Hal ini diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang kemudian dipertegas dengan PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa yang dilaksanakan pada 4 Juni 2021 ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Kepala SMP Negeri 3 Pelalawan menyebutkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di desa Ransang Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2004. Guru yang mengajar di SMP Negeri 3 Pelalawan ini berjumlah 8 orang, sedangkan jumlah siswanya secara keseluruhan sebanyak 29 siswa dengan kategori kelas VII berjumlah 9 siswa, kelas VIII berjumlah 8 siswa dan kelas IX berjumlah 12 siswa. Fasilitas pendukung pembelajaran daring masih kurang maksimal. Hal ini terlihat dari kurangnya laptop yang dimiliki sekolah tidak cukup untuk masing-masing guru. Sinyal pendukung untuk pembelajaran daring di sekolah juga kurang baik. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran daring tetap dapat dilaksanakan walaupun dengan berbagai hambatan.

Sejumlah guru mengalami kendala/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di antaranya yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan akses internet yang lambat, ketersediaan handphone, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Guru juga mengeluhkan mengenai pemberian materi pembelajaran secara *online* sangat sulit karena guru harus membuat video pembelajaran agar siswa paham dengan materi yang dipelajari. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 3 Pelalawan ditemukan beberapa pernyataan siswa di antaranya keterbatasan fasilitas dan jaringan dalam pembelajaran sehingga tidak semua siswa yang ikut

pembelajaran daring, siswa kurang diperhatikan ketika pembelajaran, suasana dalam pembelajaran daring tidak nyaman karena suasana ribut sehingga materi pembelajaran yang disampaikan guru kurang jelas dan paham. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Fokus dari peneliti ini yaitu hambatan pelaksanaan pembelajaran yang dialami oleh siswa SMP Negeri 3 Pelalawan Kabupaten Pelalawan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, dilakukan dengan memahami dan menganalisis pernyataan-pernyataan dari informan (Irianto & Subandi, 2016). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pelalawan. Sumber data berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari sumber data inilah peneliti merangkum mengenai hambatan dari pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pelalawan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, teknik catat dan rekam. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Stevick-Colaizzi-Keen (Kuswarno, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh pernyataan-pernyataan penting terkait dengan hambatan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Pelalawan. Jumlah informan sebanyak lima orang yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pelalawan pada tahun ajaran 2020/2021, dapat dihimpun kumpulan pernyataan penting yang telah disampaikan oleh informan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hambatan Pembelajaran pada Masa Covid-19

Pertanyaan: Apa saja hambatan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID 19?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none">• Kurang mengerti• Tidak sama dengan pembelajaran tatap muka
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none">• Koneksi internet yang kurang baik• Video guru terputus-putus
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none">• Waktu pembelajaran yang singkat• Masuk melalui <i>zoom</i>nya harus menunggu teman lain masuk dulu di atas 50%
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none">• Jaringan kurang stabil• Harus ke hutan atau dermaga untuk mencari jaringan
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none">• Tidak memiliki <i>handphone</i> pribadi• Menunggu orang tua pulang kerja

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di SMP Negeri 3 Pelalawan yang lokasinya cukup jauh dari perkotaan dan masih tergolong pedalaman sehingga kesulitan dalam mendapatkan jaringan internet. Siswa kesulitan untuk berkomunikasi dengan guru baik melalui whatsapp maupun *zoom*

karena jaringan yang ada di daerah mereka kurang stabil bahkan tidak ada jaringan sama sekali. Sebagian siswa harus ke hutan ataupun dermaga apabila mereka ingin mendapatkan yang lebih baik dibandingkan dengan jaringan yang ada di rumah siswa. Tahap selanjutnya yaitu proses eliminasi terhadap pernyataan-pernyataan yang sama. Setelah dilakukan proses eliminasi diperoleh subtema. Semua Subtema yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan proses invarian horizontal. Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait hambatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Tema dan Subtema

Tema	Subtema
Pembelajaran daring kurang efektif	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa mengamati komunikasi melalui zoom • Kurang mengerti dengan pembelajaran daring • Belajar online tidak sama dengan tatap muka • Pembelajaran terganggu
Koneksi internet kurang mendukung pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Koneksi internet kurang baik • Video guru terputus-putus • Jaringan internet kurang stabil • Mencari jaringan ke hutan atau dermaga
Waktu pembelajaran daring terbatas	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu pembelajaran singkat • Harus menunggu teman lainnya di atas 50% untuk memulai zoom
Perangkat pendukung pembelajaran daring tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki handphone • Tidak memiliki laptop • Menunggu orang tua pulang kerja untuk meminjam handphone

Berdasarkan tabel di atas terdapat 5 tema terkait dengan hambatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di SMP Negeri 3 Pelalawan. *Pertama*, pembelajaran daring kurang efektif. *Kedua*, koneksi internet kurang mendukung pembelajaran daring. *Ketiga*, waktu pembelajaran daring terbatas. *Keempat*, perangkat pendukung pembelajaran daring tidak tersedia. Keempat tema di atas akan dianalisis sebagai berikut. 1) Pembelajaran daring kurang efektif, 2) koneksi internet kurang mendukung pembelajaran daring, 3) waktu pembelajaran daring terbatas, 4) perangkat pendukung pembelajaran daring tidak tersedia.

Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Pendahuluan

Selanjutnya ketika pelaksanaan pembelajaran daring terdapat tiga kegiatan yaitu pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti akan merekapitulasi pertanyaan mengenai kegiatan pendahuluan dan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan. Berikut kumpulan pernyataan penting yang telah disampaikan oleh informan pada hasil wawancara dengan peneliti mengenai hambatan pembelajaran daring pada kegiatan awal atau pendahuluan:

Tabel 3. Data Hambatan pada Kegiatan Pendahuluan

Pertanyaan:	
Ketika pelaksanaan kegiatan pendahuluan seperti membuka pelajaran, apa saja hambatan yang dialami siswa?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet di rumah tidak baik • Terlambat masuk <i>zoom</i>

Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan tidak baik • Video terputus-putus • Terlambat masuk aplikasi <i>zoom</i>
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan kurang stabil • Tidak tepat waktu bergabung dalam pembelajaran daring
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Koneksi internet yang tidak bagus • Suasana pembelajaran kurang nyaman akibat jaringan terputus-putus
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Terlambat masuk aplikasi <i>zoom</i> • Jaringan tidak lancar
Pertanyaan:	
Apakah hambatan yang dialami siswa ketika guru melakukan apersepsi pada pembelajaran daring?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tepat waktu ke dalam <i>zoom</i> • Saya ke hutan untuk mencari jaringan • Tidak dapat mengikuti apersepsi
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan jaringan • Video pembelajaran tersendat-sendat
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan tiba-tiba terputus • Tidak jelas pertanyaan yang diajukan guru • Jawaban yang disampaikan tidak terdengar oleh guru dan
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan jaringan • Video terputus-putus
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban siswa tidak sempurna terdengar oleh guru dan teman lainnya • Jaringan lambat dan terputus-putus
Pertanyaan:	
Apa saja hambatan yang dialami siswa ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran daring?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Koneksi internet kurang baik • Aplikasi pembelajaran daring terputus-putus
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengetahui tujuan pembelajaran karena pemberian materi melalui <i>whatsapp</i>
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan yang kurang stabil • Penyampaian tujuan pembelajaran kurang jelas
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet yang kurang bagus • Video pembelajaran tersendat-sendat
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan tidak stabil • Suara guru tidak jelas ketika penyampaian tujuan pembelajaran
Pertanyaan:	
Apakah hambatan yang siswa alami ketika guru mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal pada saat pembelajaran daring?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit mengingat materi lalu • Banyak tidak memahami materi lalu ketika pembelajaran daring

Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa banyak lupa dengan pengetahuan awal • Kesulitan dalam mengikuti guru ketika menyampaikan pengetahuan awal
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Terlambat masuk <i>zoom</i> • Harus mencari jaringan yang bagus di hutan
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ingat dengan pengetahuan awal yang disampaikan guru
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Terlambat masuk <i>zoom</i> • Mencari jaringan yang bagus dahulu ke dermaga • Terlewatkan ketika guru menyampaikan pengetahuan awal
Pertanyaan:	
Apa hambatan yang dialami siswa saat guru memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran ketika pembelajaran daring?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Terlambat masuk ke dalam aplikasi <i>zoom</i> • Tidak mendengarkan guru dalam memberikan motivasi”
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan yang lambat • Video terputus-putus
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Suara guru kecil akibat jaringan sehingga kurang jelas terdengar
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan kurang stabil
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki <i>handphone</i> • Tidak dapat mengikuti motivasi yang disampaikan guru

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di SMP Negeri 3 Pelalawan pada kegiatan pendahuluan banyak hambatan yang dialami siswa. Tahap selanjutnya yaitu proses eliminasi terhadap pernyataan-pernyataan yang sama. Setelah dilakukan proses eliminasi diperoleh subtema. Semua Subtema yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan proses invarian horizontal. Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait hambatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4. Tema dan Subtema

Tema	Subtema
Koneksi internet kurang mendukung dalam pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet kurang baik • Koneksi internet kurang baik • Video terputus-putus • Jaringan kurang stabil • Tidak tepat waktu bergabung dalam aplikasi pembelajaran <i>zoom</i> • Suasana pembelajaran tidak nyaman • Jaringan internet tidak lancar • Mencari jaringan internet ke hutan • Gangguan jaringan • Video tersendat-sendat • Pertanyaan yang diajukan guru tidak jelas • Jawaban siswa tidak sempurna terdengar oleh guru • Jaringan lambat dan terputus-putus • Koneksi internet kurang baik • Jaringan yang kurang stabil

	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran kurang jelas terdengar
Kurangnya pemahaman terhadap materi lalu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit mengingat materi lalu • Tidak memahami materi lalu • Lupa dengan pengetahuan awal
Perangkat pendukung pembelajaran daring tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki <i>handphone</i>
Informasi materi melalui whatsapp dan tidak dicantumkan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengetahui tujuan pembelajaran karena pemberian materi melalui whatsapp

Fokus pembahasan pada kegiatan mengenai hambatan pelaksanaan ketika guru membuka pelajaran, hambatan ketika guru melakukan apersepsi, hambatan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hambatan ketika guru mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal, dan hambatan ketika guru memberikan motivasi kepada siswa. Tema di atas akan dianalisis sebagai berikut. 1) Koneksi internet kurang mendukung dalam pembelajaran daring, 2) pengalaman informan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran daring dalam melakukan apersepsi siswa mengalami kesulitan dalam jaringan internet bahkan ada sebagian siswa yang harus pergi ke hutan untuk mencari jaringan yang bagus agar dapat berkomunikasi dengan guru dan siswa lainnya pada aplikasi *zoom*, 3) kurangnya pemahaman terhadap materi lalu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, 4) perangkat pendukung pembelajaran daring tidak tersedia, 5) Informasi materi melalui *whatsapp* dan tidak dicantumkan tujuan pembelajaran.

Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan diantaranya yaitu jaringan kurang stabil, suasana pembelajaran yang kurang nyaman karena teman banyak yang ribut disebabkan jaringan tidak bagus, video pembelajaran terputus-putus. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Abroto & Raka, 2021) bahwa kendala yang di alami oleh guru atau pendidik tentu itu juga di alami oleh peserta didik kelas V terutama jaringan internet yang tidak stabil di karenakan lokasi sekolah yang berada di pedesaan. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Hastuti & Fatmawati, 2022) yang menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran berbasis web *e-learning* adalah pembelajaran yang bergantung pada jaringan internet. Pada saat jaringan internet tidak bagus maka akan mengganggu proses pembelajaran.

Pemberian materi melalui *whatsapp* sehingga tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, siswa kurang mengerti dengan materi lalu, siswa terlambat masuk aplikasi *zoom* karena harus mencari jaringan ke hutan atau dermaga. Ada juga siswa yang tidak memiliki *handphone* sehingga harus menunggu orang tua pulang kerja barulah dapat berkomunikasi dengan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mona & Widodo, 2022) menjelaskan bahwa kendala yang lain juga terdapat seperti kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring karena tidak semua siswa memiliki *smartphone* ataupun komputer sebagai media pembelajaran ketika menggunakan daring, selain itu paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.

Hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika pembelajaran daring pada kegiatan pendahuluan ini membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran daring pada kegiatan pendahuluan dapat dikatakan kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh jangkauan jaringan yang tidak mampu mencapai daerah yang

terlalu jauh dari pusat jaringan. Ini menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi pada daerah-daerah tertentu harus melaksanakan pembelajaran daring akan tetapi jangkauan jaringan internet yang masih terbatas. Walaupun demikian tetap saja pembelajaran daring harus dilakukan dengan pemanfaatan teknologi yang ada guna terlaksananya pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Fatmawati & Andriyani, 2021) yang mengemukakan bahwa saat ini, digitalisasi sekolah merupakan suatu kebutuhan dan keharusan sebagai solusi terhadap tantangan dan perkembangan zaman. Dengan demikian, penggunaan teknologi adalah keniscayaan yang tidak dapat dihindari di masa saat ini.

Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran daring pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Peneliti merekapitulasi pernyataan mengenai kegiatan inti dan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan. Berikut kumpulan pernyataan penting yang telah disampaikan oleh informan pada hasil wawancara dengan peneliti mengenai hambatan pembelajaran daring pada kegiatan inti:

Tabel 5. Data Hambatan pada Kegiatan Inti

Pertanyaan:	
Apa saja hambatan yang dialami siswa ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada kegiatan inti dalam pembelajaran daring?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berlangsung singkat • Waktu penyampaian singkat • Siswa kurang memahami materi
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan jaringan • Video terputus-putus • Suara guru tidak jelas
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki <i>handphone</i> • <i>Handphone</i> milik orang tua dan dibawa kerja
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi secara singkat • Siswa kurang memahami materi yang disampaikan
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang singkat • Jaringan internet yang kurang bagus
Pertanyaan:	
Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan hambatan apa yang sering di hadapi siswa pada kegiatan inti?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan jaringan dalam menghubungi teman sekelompok • Jarak antar rumah kami cukup jauh
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Kehabisan kuota internet • Aplikasi <i>zoom</i> terputus dengan sendirinya
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Suara guru kecil • Suara kurang jelas • Jaringan kurang stabil
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan jaringan dalam menghubungi teman sekelompok

	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak antar rumah kami cukup jauh
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Kehabisan kuota internet • Aplikasi zoom terputus
Pertanyaan:	
Dalam pelaksanaan tanya jawab setelah guru menjelaskan materi, apa saja hambatan yang siswa alami?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Koneksi terputus • Jaringan tersendat-sendat ketika tanya jawab
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik padam maka jaringan akan putus • Tidak dapat berkomunikasi dengan guru
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pembelajaran daring ada siswa yang ribut dengan kondisi jaringannya • Siswa lain tidak konsentrasi dengan pertanyaan dari guru
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Tiba-tiba listrik padam • Jaringan putus dengan sendirinya
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik padam • Jaringan putus • Tidak dapat berkomunikasi dengan guru dan teman lainnya

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran daring pada kegiatan inti yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pelalawan terdapat hambatan yang dialami siswa. Selain itu hambatan yang dialami siswa ketika kegiatan inti yaitu tiba-tiba kehabisan kuota internet saat guru menjelaskan, kemudian suara guru yang terdengar kurang jelas membuat siswa tidak mengetahui informasi materi yang disampaikan guru. Tahap selanjutnya yaitu proses eliminasi terhadap pernyataan-pernyataan yang sama. Setelah dilakukan proses eliminasi diperoleh subtema. Semua Subtema yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan proses invarian horizontal. Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait hambatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 6. Tema dan Subtema

Tema	Subtema
Penyampaian materi pembelajaran daring terbatas oleh waktu pada aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penyampaian singkat • Siswa kurang memahami materi Menjelaskan materi singkat • Waktu yang singkat
Perangkat pendukung pembelajaran tidak tersedia	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki handphone • Handphone milik orang tua dan dibawa kerja
Gangguan jaringan internet ketika pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan jaringan menghubungi teman sekelompok • Kehabisan kuota internet • Suara guru kecil dan kurang jelas • Jaringan kurang stabil • Kesulitan jaringan menghubungi teman sekelompok • Kehabisan kuota internet
Kondisi listrik mempengaruhi pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik padam maka jaringan akan putus • Dalam pembelajaran daring ada siswa yang ribut dengan kondisi jaringannya

	<ul style="list-style-type: none">• Listrik padam• Listrik padam maka jaringan putus
--	---

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa tema yang terkait dengan hambatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan inti di masa pandemi di SMP Negeri 3 Pelalawan. Pada kegiatan inti terdapat pertanyaan mengenai hambatan yang dialami siswa ketika guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada kegiatan inti, hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan tanya jawab setelah guru menjelaskan materi. Tema di atas akan dianalisis secara lebih rinci sebagai berikut.

1. Penyampaian materi pembelajaran daring terbatas oleh waktu pada aplikasi. Hambatan yang dialami siswa pada kegiatan inti diantaranya waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi cukup singkat sehingga siswa kurang memahami materi. Karena menggunakan aplikasi pembelajaran berupa *zoom* maka waktu yang digunakan untuk pembelajaran sangat terbatas sehingga berimbas kepada waktu dalam penyampaian materi yang juga singkat. Akan tetapi ada guru yang membagikan link video pembelajaran guna membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari.
2. Perangkat pendukung pembelajaran tidak tersedia. Ada juga siswa yang tidak memiliki *handphone* sehingga harus menunggu orang tua pulang kerja barulah dapat berkomunikasi dengan guru. Hal ini membuat siswa banyak ketinggalan informasi dari guru, baik berupa materi yang disampaikan guru melalui aplikasi *zoom* maupun kegiatan lain yang dilakukan ketika pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom*.
3. Gangguan jaringan internet ketika pembelajaran daring. Jaringan tidak stabil membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga ketuntasan belajar siswa menurun ketika pelaksanaan pembelajaran daring. Informasi yang diperoleh peneliti dari informan mengenai kegiatan inti yaitu setelah guru menyampaikan materi terkadang guru meminta siswa untuk berkelompok dalam belajar guna membantu siswa yang kurang mengerti dan kurang informasi mengenai pembelajaran. Akan tetapi hal ini justru tidak mempermudah siswa melainkan menyulitkan siswa karena siswa mengalami kesulitan dalam menghubungi teman sekelompok akibat jaringan internet tidak ada, apabila datang ke rumah teman tersebut harus menempuh jarak yang cukup jauh.
4. Kondisi listrik mempengaruhi pembelajaran daring. Daerah tempat siswa tinggal sebagian dari mereka mengatakan bahwa apabila listrik di rumah mereka padam maka jaringan internetpun tiba-tiba akan hilang. Sehingga siswa kesulitan dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Hambatan yang dialami siswa pada kegiatan inti berupa waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi singkat sehingga siswa kurang memahami materi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putri & Fatmawati, 2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini tidak efektif dan tidak maksimal. Ketidakefektifan tersebut tergambar dari banyaknya siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Ditambah lagi dengan video yang terputus-putus disebabkan oleh jaringan yang kurang stabil. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Astuti & Baysha, 2021) bahwa kendala lain yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring adalah tidak tersedia jaringan internet yang memadai untuk melakukan pembelajaran daring. Tidak semua mahasiswa

berada di wilayah dengan jaringan internet yang baik, sehingga tanpa adanya jaringan internet tentu saja pembelajaran daring sangat tidak mungkin untuk dilakukan.

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi pembelajaran berupa *zoom* maka waktu yang digunakan untuk pembelajaran sangat terbatas sehingga berdampak kepada waktu dalam penyampaian materi yang juga singkat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Valensiana & Zuhro, 2020) yang menjelaskan bahwa kelemahan dalam pembelajaran daring ini mayoritas berpendapat bahwa yang paling dominan adalah terbatasnya waktu dan jaringan karena subsidi kuota yang tidak menyeluruh serta signal yang kurang stabil. Sebagian guru ada yang membagikan link video pembelajaran guna membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil tersebut berakibat pada rendahnya kemajuan belajar yang dicapai siswa karena pembelajaran daring ini tidaklah mudah jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Ada kemungkinan juga hal ini terjadi pada guru karena guru kesulitan dalam menyalurkan isi materi dengan baik. Sehingga siswa kurang memahami isi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mona & Widodo, 2022) yaitu hal ini dikarenakan siswa yang kurang paham dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru karena tidak bertatap muka langsung dan guru pun sulit untuk memantau perkembangan belajar siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Penutup

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pada kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini ada beberapa aktivitas guru diantaranya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Peneliti merekapitulasi pernyataan mengenai kegiatan penutup dan hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan. Berikut kumpulan pernyataan penting yang telah disampaikan oleh informan pada hasil wawancara dengan peneliti mengenai hambatan pembelajaran daring pada kegiatan penutup:

Tabel 7. Data Hambatan pada Kegiatan Penutup

Pertanyaan:	
Apakah guru menutup pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran daring?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pembelajaran• Terburu-buru karena terbatas dengan waktu
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pembelajaran• Mengucapkan salam
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pembelajaran• Mengulang pelajarannya kembali
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pembelajaran• Memberi tugas kepada siswa
Pertanyaan:	
Apa hambatan yang dihadapi siswa ketika pelaksanaan kegiatan penutup?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none">• Kuota internet habis• Tidak mengikuti kegiatan penutup• Keluar dari aplikasi <i>zoom</i>
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none">• Jaringan internet terputus-putus

	<ul style="list-style-type: none"> • Video tersendat-sendat
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet terputus • Kuota internet habis
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet terputus • Kuota internet habis
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet terputus-putus • Koneksi internet kurang stabil
Pertanyaan:	
Apa saja hambatan yang siswa alami ketika guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru jarang menyimpulkan materi • Karena waktu penggunaan aplikasi pembelajaran cukup singkat
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Aplikasi <i>zoom</i> keluar dengan sendirinya • Kuota internet habis
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Suara guru kurang jelas • Jaringan yang kurang stabil
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Kuota internet habis
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan terputus
Pertanyaan:	
Apakah ada hambatan ketika guru memberikan tugas yang berkenaan dengan materi yang dipelajari melalui pembelajaran daring?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas diberikan menumpuk
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas diberikan berupa dokumen melalui <i>whatsapp</i> • Harus menunggu jaringan bagus untuk membuka dokumen
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas yang diberikan menumpuk
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengerti dengan tugas yang diberikan • Kesulitan dalam mengerjakannya
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas yang diberikan cukup banyak • Tugas menumpuk
Pertanyaan:	
Apa saja hambatan yang dihadapi siswa ketika guru menutup pembelajaran daring dan mengucapkan salam?	
Inf.	Pernyataan Informan
Inf. 1	<ul style="list-style-type: none"> • Kuota habis • Keluar dari <i>zoom</i> • Tidak bisa mengikuti guru dalam menutup pembelajaran
Inf. 2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak sempat memberi salam • Aplikasi <i>zoom</i> langsung berakhir
Inf. 3	<ul style="list-style-type: none"> • Kuota internet habis
Inf. 4	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet tidak stabil • Video terputus-putus dalam mendengarkan guru menutup pembelajaran
Inf. 5	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak sempat memberi salam • Waktu aplikasi <i>zoom</i> sudah berakhir sehingga putus dengan sendirinya

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan di SMP Negeri 3 Pelalawan kesulitan dalam mendapatkan jaringan internet. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru dan teman lainnya. Ketika pelaksanaan kegiatan penutup hambatan yang dialami siswa diantaranya yaitu kuota internet habis ketika pelaksanaan kegiatan penutup berlangsung sehingga siswa keluar dari aplikasi *zoom* dengan sendirinya. Jaringan internet yang terputus-putus membuat siswa tidak mendengar dengan jelas ketika guru menutup pembelajaran. Selanjutnya dalam menyimpulkan materi terkadang guru tidak mengajak siswa menyimpulkan materi karena keterbatasan waktu. Kendala yang dihadapi yang berkenaan dengan tugas yaitu tugas yang diberikan guru menumpuk, apabila memberikan tugas melalui dokumen harus mendapatkan jaringan bagus agar dapat membuka dokumen yang diberikan guru.

Tahap selanjutnya yaitu proses eliminasi terhadap pernyataan-pernyataan yang sama. Setelah dilakukan proses eliminasi diperoleh subtema. Semua Subtema yang sudah diperoleh selanjutnya dilakukan proses invarian horizontal. Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait hambatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 9. Tema dan Subtema

Tema	Subtema
Guru melakukan kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none">• Guru menutup pelajaran dengan memberi salam• Terburu-buru dalam menutup pelajaran• Menutup pelajaran dan memberi tugas
Kuota internet habis ketika kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none">• Kuota internet habis• Tidak dapat mengikuti kegiatan penutup• Siswa keluar dari aplikasi <i>zoom</i> dengan sendirinya• Jaringan internet terputus-putus• Video yang tersendat-sendat
Waktu penggunaan aplikasi pembelajaran daring singkat	<ul style="list-style-type: none">• Guru jarang menyimpulkan materi• Waktu penggunaan aplikasi pembelajaran cukup singkat
Jaringan kurang stabil	<ul style="list-style-type: none">• Suara guru kurang jelas karena jaringan yang kurang stabil• Jaringan terputus• Koneksi internet kurang stabil
Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari	<ul style="list-style-type: none">• Tidak mengerti dengan tugas yang diberikan• Tugas diberikan berupa dokumen melalui <i>whatsapp</i> dan harus menunggu jaringan bagus untuk membuka dokumen
Pemberian tugas pada pembelajaran daring lebih banyak	<ul style="list-style-type: none">• Tugas yang diberikan menumpuk• Tugas diberikan menumpuk• Tugas yang diberikan cukup banyak sehingga menumpuk

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa tema yang terkait dengan hambatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan inti di masa pandemi di SMP Negeri 3 Pelalawan. Pada kegiatan penutup terdapat pertanyaan mengenai hambatan yang dialami siswa ketika guru menutup pelajaran dan memberikan tugas. Tema di atas akan dianalisis secara lebih rinci sebagai berikut. 1) Guru melakukan kegiatan penutup, 2) kuota internet habis ketika kegiatan penutup, 3) waktu penggunaan aplikasi pembelajaran

daring singkat, 4) jaringan kurang stabil, 5) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, 6) pemberian tugas pada pembelajaran daring lebih banyak

Ketika pelaksanaan kegiatan penutup hambatan yang dialami siswa diantaranya yaitu kuota internet habis ketika pelaksanaan kegiatan penutup berlangsung sehingga siswa keluar dari aplikasi *zoom* dengan sendirinya. Jaringan internet yang terputus-putus membuat siswa tidak mendengar dengan jelas ketika guru menutup pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Abroto & Raka, 2021) yang menyatakan bahwa hambatan lain saat kuota yang habis dan sinyal yang bermasalah jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selanjutnya dalam pada akhir pembelajaran dalam menyimpulkan materi terkadang guru tidak mengajak siswa menyimpulkan materi karena keterbatasan waktu. Kendala yang dihadapi yang berkenaan dengan tugas yaitu tugas yang diberikan guru menumpuk, apabila memberikan tugas melalui dokumen harus mendapatkan jaringan bagus agar dapat membuka dokumen yang diberikan guru. Pembelajaran daring tidaklah mudah untuk dilakukan, guru dan siswa dipaksa untuk beradaptasi dengan kondisi yang terjadi dan dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi yang terjadi.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketika siswa mengalami kendala terkait jaringan internet yang kurang memadai, maka siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Kuat lemahnya jaringan sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran, seperti ketika siswa kesulitan bergabung pada *zoom* ini dapat mengakibatkan siswa tidak dapat secara maksimal belajar dalam proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dapat diatasi dengan berbagai solusi misalnya dengan memanfaatkan pembagian kuota dari pemerintah untuk menunjang pembelajaran. Siswa dapat bertanya kepada teman sebaya atau kepada guru ketika masih kurang dalam memahami materi yang telah diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, diperoleh temuan hambatan yang dialami siswa selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kegiatan pendahuluan diantaranya yaitu jaringan kurang stabil, suasana pembelajaran yang kurang nyaman karena teman banyak yang ribut disebabkan jaringan tidak bagus, video pembelajaran terputus-putus. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan inti adalah pada pemberian materi melalui *whatsapp* sehingga tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, siswa kurang mengerti dengan materi lalu, siswa terlambat masuk aplikasi *zoom* karena harus mencari jaringan ke hutan atau dermaga. Ada juga siswa yang tidak memiliki *handphone* sehingga harus menunggu orang tua pulang kerja barulah dapat berkomunikasi dengan guru. Hambatan yang dialami siswa pada pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia selama masa pandemi Covid-19 yaitu kuota internet yang habis ketika pelaksanaan pembelajaran penutup, jaringan internet yang lambat serta terputus-putus, jika listrik padam maka jaringan internet akan hilang. Lokasi sekolah dan rumah yang berada di daerah yang terpencil membuat jangkauan jaringan internet terbatas sehingga kesulitan dalam melakukan komunikasi baik dengan guru maupun teman lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada editor jurnal Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu memublikasikan artikel ini.

REFERENSI

- Abroto, A. P., & Raka. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1632–1638.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.
- Astuti, E. R. P., & Baysha, M. H. (2021). Analisis Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Daring di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Mandalika. *Jurnal Lentera Pendidikan Indonesia.*, 2(3), 123–131.
- Fatmawati, F., & Andriyani, N. (2021). Digital Literacy: Teachers' Perceptions of Using Google Accounts in the Online Learning Process. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1017–1026.
- Hastuti, D., & Fatmawati. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Web (E-Learning); Kajian Fenomenologi*. 8(2), 586–592.
- Huzaimah, & Amelia. (2021). “Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Daring Matematika pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 535–536.
- Irianto, & Subandi. (2016). “Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru Di Papua.” *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 1(3), 140–166.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Widya Padjadjaran.
- Mona, H., & Widodo, A. (2022). Berbagai Kendala dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Elementary Journal*, 5(1).
- Putri, E. S., & Fatmawati. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 557–585.
- Septia, S., & Idrus, Y. (2019). “Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP.” *Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 124.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Valensiana, M., & Zuhro, L. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Islam Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).